

PENCAPAIAN KINERJA
BIDANG AKREDITASI LABORATORIUM PENGUJI

I. PENDAHULUAN

Pencapaian kinerja adalah unjuk kerja dan prestasi kerja atau hasil kerja yang diwujudkan dalam melakukan kegiatan atau program untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Penyusunan laporan kinerja adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji. Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji.

Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji merupakan salah satu bidang (setingkat Es.3) pada Pusat Akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional (BSN) Nomor 965/BSN-1/HK.35/05/2001 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala BSN Nomor 965/BSN/HL.35/05/2011 tentang organisasi dan tata kerja BSN, Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji mempunyai tugas melaksanakan penyiapan, penyusunan pedoman, norma, kriteria, prosedur, program dan perencanaan serta melaksanakan kesekretariatan akreditasi laboratorium penguji, penyusunan dan evaluasi sistem akreditasi laboratorium penguji, kegiatan uji profisiensi laboratorium penguji dan evaluasi sistem pengembangan standar acuan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, kriteria, prosedur, program dan perencanaan akreditasi laboratorium penguji, uji profisiensi dan evaluasi sistem pengembangan standar acuan;
- b. pelaksanaan kesekretariatan akreditasi laboratorium penguji;

- c, pelaksanaan penyusunan dan evaluasi sistem akreditasi laboratorium pengujian;
- d. pelaksanaan uji profesiensi laboratorium pengujian dan evaluasi pengembangan standar acuan

Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian terdiri dari:

- Sub Bidang Pelaksanaan Akreditasi Laboratorium Pengujian : mempunyai tugas melakukan penyiapan dan pelaksanaan akreditasi laboratorium pengujian.
- Sub Bidang Sistem dan Evaluasi Akreditasi Laboratorium Pengujian : mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, penyusunan pedoman, norma, kriteria, prosedur, dan evaluasi sistem akreditasi laboratorium pengujian.
- Sub Bidang Uji Profesiensi dan Standar Acuan : mempunyai tugas melakukan penyiapan, koordinasi dan pelaksanaan uji profesiensi laboratorium pengujian dan evaluasi pengembangan standar acuan.

Untuk mendukung pelaksanaan operasional Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian, pada saat ini Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian memiliki personil sebanyak 23 Orang PNS (termasuk 3 orang tugas belajar), dengan rincian sesuai Tabel berikut:

-	Kepala Bidang Laboratorium Pengujian	1 orang
-	Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Akreditasi Laboratorium Pengujian	1 orang
	Analisis Proses Akreditasi Laboratorium Pengujian	8 orang
	Analisis Proses Akreditasi Laboratorium Pengujian	2 orang (tugas belajar)
-	Kepala Sub Bidang Sistem dan Evaluasi Akreditasi Laboratorium Pengujian	1 orang
	Analisis Program Uji Profesiensi (membantu pula tugas proses akreditasi laboratorium pengujian)	1 orang
	Analisis Program Uji Profesiensi	1 orang (tugas belajar)
-	Kepala Sub Bidang Uji Profesiensi dan Standar Acuan	1 orang
	Pengevaluasi Sistem Akreditasi Laboratorium Pengujian (3 orang membantu pula tugas proses akreditasi laboratorium pengujian)	4 orang
	Pengembang Sistem Akreditasi Laboratorium Pengujian (1 orang membantu pula tugas proses akreditasi laboratorium pengujian)	3 orang

Terdapat 3 orang yang diperbantukan dari Bidang Akreditasi Laboratorium Kalibrasi (Pengevaluasi Sistem Akreditasi Laboratorium Kalibrasi-1 orang; Pengevaluasi Ketertelusuran Standar Fisik-2 orang). Tiga orang tersebut adalah untuk membantu proses akreditasi laboratorium pengujian.

Kegiatan akreditasi laboratorium dan lembaga inspeksi di Indonesia dilaksanakan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, KAN didukung oleh sekretariat yang secara *ex officio* dilakukan oleh unit kerja di lingkungan BSN yang secara fungsional menangani sistem penerapan standar dan akreditasi sesuai dengan Keputusan Presiden 78 tahun 2001 tentang Komite Akreditasi Nasional. Sekretariat dimaksud adalah Pusat Akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi (PALLI), termasuk di dalamnya adalah Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian.

Tugas dan tanggung jawab KAN di bidang akreditasi LPK telah diperkuat dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (UU SPK) pada tanggal 17 September 2014.

II. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian sampai dengan Tahun 2015-2019

asasan	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya penerapan SNI oleh pemangku kepentingan	1. Jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium pengujian	235	236	239	243	248
Meningkatnya kapasitas dan kualitas sistem penerapan standard an penilaian kesesuaian	2. Jumlah laboratorium pengujian yang diakreditasi KAN	1034	1054	1074	1094	1114
	3. Persentase pemeliharaan layanan laboratorium pengujian yang diakreditasi	100%	100%	100%	100%	100%
	4. Persentase waktu proses akreditasi kurang dari 12 bulan	100%	100%	100%	100%	100%
	5. Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium pengujian	725	762	837	912	987
	6. Jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA/MLA)	1	1	1	1	1
	7. Jumlah skema akreditasi KAN yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional.	2	2	2	2	2
	8. Tingkat persepsi klien terhadap layanan jasa akreditasi bidang laboratorium dan lembaga inspeksi	3.5	3.5	3.5	3.7	3.8
Meningkatnya kapasitas dan kualitas sistem ketertelusuran pengukuran	9. Jumlah produsen bahan acuan dan penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi oleh KAN	9	9	9	9	9
Meningkatnya kinerja sistem pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, tata kelola dan organisasi PALLI yang professional	9. Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) PALLI yang meningkat kompetensinya	100%	100%	100%	100%	100%
	10. Realisasi anggaran PALLI	>95%	>95%	>95%	>95%	>95%
	11. Jumlah <i>e-governance</i> yang mendukung tata kelola PALLI	2	2	2	3	3

**Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Bidang Akreditasi
Laboratorium Penguji Tahun 2016**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Cara Perhitungan
1	Meningkatnya penerapan SNI oleh pemangku kepentingan	1. Jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium penguji	235	Jumlah SNI yang digunakan sebagai metode pengujian oleh laboratorium penguji oleh lembaga inspeksi yang diakreditasi oleh KAN
2	Meningkatnya kapasitas dan kualitas sistem penerapan standar dan penilaian kesesuaian	2. Jumlah laboratorium penguji yang diakreditasi KAN	1034	Jumlah kumulatif laboratorium penguji yang diakreditasi KAN pada akhir tahun anggaran
		3. Persentase pemeliharaan layanan laboratorium penguji yang diakreditasi	100%	Jumlah layanan reakreditasi dan pemeliharaan akreditasi laboratorium penguji yang dilaksanakan ----- x 100% Jumlah layanan reakreditasi dan pemeliharaan akreditasi laboratorium penguji yang diajukan
		4. Persentase waktu proses akreditasi kurang dari 12 bulan	100%	Jumlah akreditasi laboratorium penguji yang diproses kurang dari 12 bulan ----- x 100% jumlah akreditasi laboratorium penguji yang diproses
		5. Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium penguji	725	Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium penguji (kumulatif)
		6. Jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA/MLA)	1	Pemeliharaan dan penambahan jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA/MLA) (kumulatif)
		7. Jumlah skema akreditasi KAN yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional.	2	Pemeliharaan dan penambahan jumlah skema akreditasi baru bidang laboratorium dan lembaga inspeksi (kumulatif)
		8. Tingkat persepsi klien terhadap layanan jasa akreditasi bidang laboratorium dan lembaga inspeksi	3.5	Indeks persepsi LPK dengan skala liker 1-5
		9. Jumlah produsen bahan acuan dan penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi oleh KAN	9	Jumlah kumulatif produsen bahan acuan dan penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi KAN pada akhir tahun anggaran
4	Meningkatnya kinerja sistem pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, tata kelola dan organisasi PALLI yang professional	Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) PALLI yang meningkat kompetensinya	100%	Jumlah ASN PALLI yang mengikuti diklat/workshop/sosialisasi/lainnya sejenis ----- x 100% Jumlah ASN PALLI
		Realisasi anggaran PALLI	>95%	Realisasi anggaran PALLI sesuai SP2D ----- x 100% Pagu anggaran PALLI
		Jumlah <i>e-governance</i> yang mendukung tata kelola PALLI	2	Jumlah sistem Aplikasi yang disediakan PALLI dan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tusi (kumulatif)

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas merupakan perwujudan dari kewajiban unit kerja PALLI untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada PALLI dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja melalui media pertanggungjawaban dan berupa laporan akuntabilitas yang disusun secara periodik. Berdasarkan target pencapaian sasaran strategis Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji tahun 2015-2019, penetapan kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Capaian Kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji Tahun 2016

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1. Meningkatkan pemanfaatan SNI oleh pemangku kepentingan 2. Meningkatkan jumlah LPK untuk mendukung penerapan SNI 3. Meningkatkan pengakuan sertifikat di tingkat internasional	Meningkatnya penerapan SNI oleh pemangku kepentingan	1. Jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium penguji	235	247	105.1%
	Meningkatnya kapasitas dan kualitas sistem penerapan standar dan penilaian kesesuaian	2. Jumlah laboratorium penguji yang diakreditasi KAN	1034	1077	104.1%
		3. Persentase pemeliharaan layanan laboratorium penguji yang diakreditasi	100%	95.4%	95.4%
		4. Persentase waktu proses akreditasi kurang dari 12 bulan	100%	99%	99%
		5. Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium penguji	725	817	112.7%
		6. Jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA/MLA)	1	1	100%
		7. Jumlah skema akreditasi KAN yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional.	2	2	100%
		8. Tingkat persepsi klien terhadap layanan jasa akreditasi bidang laboratorium dan lembaga inspeksi	3.5	3.79	108.3%
		9. Jumlah produsen bahan acuan dan penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi oleh KAN	9	11	122.22%
		10. Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) PALLI yang meningkat kompetensinya	100%	100%	100%
		11. Realisasi anggaran PALLI	>95%	99.64%	99.64%
		12. Jumlah <i>e-governance</i> yang mendukung tata kelola PALLI	2	1	50%
Meningkatnya kinerja sistem pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, tata kelola dan organisasi PALLI yang professional					

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagaimana diuraikan diatas, Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian telah melaksanakan melalui **Program Peningkatan Akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi:**

- a. Kebijakan Akreditasi Bidang Laboratorium dan Lembaga Inspeksi
- b. Pengembangan Asesor Bidang Laboratorium dan Lembaga Inspeksi
- c. Pengakuan Internasional dan Regional Terhadap Sistem Akreditasi Pengujian, Kalibrasi dan Inspeksi
- d. Kebijakan Pengakuan Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU)
- e. Pengakuan Internasional Terhadap Kemampuan Pengukuran Metrologi Nasional
- f. Layanan Akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi

Sasaran Strategis 1 Meningkatnya penerapan SNI oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja 1 Jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium pengujian

Dilakukan rapat identifikasi jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium pengujian. Mengkomunikasikannya kepada laboratorium pengujian yang SNI nya baru atau SNI paling mutakhir yang dapat digunakan sebagai dasar pengujian.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah SNI yang digunakan sebagai dasar pengujian oleh laboratorium pengujian	235	247	105.1%

Sasaran Strategis 2 Meningkatnya kapasitas dan kualitas sistem penerapan standar dan penilaian kesesuaian

Indikator Kinerja 2 Jumlah laboratorium pengujian yang diakreditasi KAN

Peningkatan jumlah laboratorium pengujian yang diakreditasi KAN merupakan indikasi keberhasilan telah tercapainya peningkatan penerapan standardisasi dan optimalisasi laboratorium pengujian. Untuk itu diperlukan berbagai upaya sesuai dengan lingkup yang dibutuhkan dalam penerapan standar, termasuk upaya untuk mencapai kesetaraannya dengan lembaga akreditasi negara lain di tingkat regional maupun internasional, serta pelaksanaan layanan akreditasi laboratorium pengujian yang profesional sehingga memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Jumlah laboratorium pengujian yang diakreditasi KAN adalah disebut pada Tabel dibawah.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Tahun		Peningkatan
	Tahun 2015	Tahun 2016	
Jumlah laboratorium pengujian yang diakreditasi KAN	961	1077	116
Target	1034		
Capaian	104.1%		

Indikator Kinerja 3 Persentase pemeliharaan layanan laboratorium pengujian yang diakreditasi

Layanan akreditasi laboratorium pengujian mencakup pemrosesan permintaan asesmen awal (dan penambahan ruang lingkup akreditasi), asesmen ulang dan surveilan yang sudah jatuh tempo untuk laboratorium pengujian. Proses akreditasi yang dilaksanakan untuk laboratorium pengujian pada tahun 2016 adalah total 580 laboratorium pengujian, dengan rincian sebagai berikut:

- 116 asesmen awal,
- 340 surveilan,
- 124 asesmen ulang

Layanan akreditasi pada tahun 2016 tersebut mencapai 95.4% .

Kendala yang dihadapi:

- Pengunduran tanggal surveilan oleh laboratorium pengujian
- Pengunduran/pembatalan tanggal asesmen ulang oleh laboratorium pengujian
- Keterlambatan Sekretariat dalam memproses asesmen ulang dan surveilan laboratorium pengujian.

Perbaikan adalah mengefektifkan pengendalian proses asesmen ulang dan surveilan laboratorium / lembaga inspeksi

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemeliharaan layanan laboratorium pengujian yang diakreditasi	100%	95.4%	95.4%

Fasilitasi peningkatan kompetensi LPK untuk mempertahankan MRA dilakukan diantaranya adalah melalui pelaksanaan uji profesiensi pada tahun 2016 dengan komoditi kopi instan, minyak goreng kelapa sawit dan kembang gula keras. Disamping itu dengan keikutsertaan laboratorium pengujian pada program uji profesiensi yang dikoordinasikan selain KAN.

Program Uji Profesiensi Bidang Laboratorium Pengujian, merupakan kegiatan untuk memantau kompetensi teknis laboratorium uji yang telah diakreditasi dalam melaksanakan pengujian terhadap komoditi tertentu yang diperlukan oleh masyarakat melalui uji banding antar laboratorium. Kebijakan ini dilaksanakan dengan pengembangan evaluasi kompetensi teknis laboratorium melalui penyelenggaraan uji profesiensi (UP) bagi laboratorium yang telah diakreditasi oleh KAN. Bidang Akreditasi Laboratorium Pengujian melaksanakan Program Uji Profesiensi Bidang Laboratorium Pengujian, yaitu kegiatan untuk memantau kompetensi teknis laboratorium uji yang telah diakreditasi dalam melaksanakan pengujian terhadap komoditi tertentu yang diperlukan oleh masyarakat melalui uji banding antar laboratorium. Tahapan kegiatan uji profesiensi adalah:

- Pembahasan design
- Pembahasan Program UP
- Pencetakan & pendistribusian leaflet informasi UP
- Pembahasan pedoman perhitungan statistik
- Penyiapan bahan uji terdiri dari
- Pembahasan desain penyiapan bahan uji oleh penyiap bahan uji
- Penyiapan bahan uji profesiensi
- Pembahasan evaluasi data homogenisasi bahan uji oleh Tim UP
- Distribusi bahan uji ke laboratorium peserta
- Pembahasan olah data sebagai interim report
- Distribusi interim report kpd laboratoriuim peserta
- Pembahasan awal komentar teknis
- Pembahasan evaluasi dan pelaporan hasil uji profesiensi
- Pembahasan laporan akhir terdiri dari
- Pembahasan laporan akhir dan evaluasi
- Penyusunan laporan akhir Uji Profesiensi

Melalui program ini akan diperoleh informasi mengenai kompetensi/unjuk kerja laboratorium pengujian dalam melaksanakan pengujian, khususnya laboratorium yang telah diakreditasi KAN, sebagai bahan masukan pada menyusun kebijakan peningkatan kemampuan laboratorium. Program uji profesiensi ini melibatkan tim uji profesiensi dan laboratorium penyiap bahan uji. Tim uji terdiri dari para pakar uji profesiensi yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi termasuk penyiapan protokol uji profesiensi sedangkan laboratorium penyiap bahan uji adalah laboratorium yang memiliki kemampuan dan sumber daya untuk menyiapkan bahan uji baik secara teknis maupun kompetensi pengujian sampel yang dibuat.

Laboratorium penyiap bahan uji mempunyai tugas menyiapkan bahan uji dan melakukan studi homogenitas dan stabilitas sampel untuk didistribusikan kepada peserta uji profesiensi.

Program uji profesiensi untuk laboratorium pengujian yang dilaksanakan pada tahun 2016 terdiri dari 3 komoditi (kopi instan, minyak goreng kelapa sawit dan kembang gula keras), dengan hasil uji profesiensi disebutkan pada Tabel di bawah.

Program Uji Profesiensi yang Dikoordinasikan oleh KAN pada Tahun 2016

No.	Program	Jumlah Peserta	Hasil/Tindak Lanjut
1.	KAN XIX – Kopi Instan	34	79 % memuaskan
2.	KAN XIX – Minyak Goreng Sawit	38	76 % memuaskan
3.	KAN XIX – Kembang Gula Keras	15	63 % memuaskan

Keikutsertaan dalam Uji Profesiensi yang Dikoordinasikan oleh Selain KAN (melalui KAN) pada Tahun 2016

No.	Program	Jumlah Peserta	Hasil/Tindak Lanjut
1.	APLAC PT T101 -- Winding Temperature - Rise Test (Resistance Method)	2	Dalam proses meninjau Laporan sementara
2.	APLAC PT T104 -- Trace Elements in Drinking Water	3	67 % memuaskan
3.	APLAC PT T105 -- Nutritional Elements (Iron and Zinc) in Wheat Flour	4	Dalam proses meninjau Laporan sementara
4.	APEC FSCF PT -- Cadmium in Rice	2	Dalam proses meninjau Laporan sementara

Dari kegiatan ini dihasilkan revisi penetapan Kebijakan KAN tentang Uji Profisiensi (KAN P-06) yang mengakomodir persyaratan dalam ILAC P-09 dan kondisi profisiensi laboratorium-laboratorium di Indonesia.

Indikator Kinerja 4 Persentase waktu proses akreditasi kurang dari 12 bulan

Pelaksanaan layanan akreditasi laboratorium pengujian yang profesional, khususnya terhadap efisiensi waktu proses layanan akreditasi laboratorium pengujian serta peningkatan jumlah dan kompetensi SDM yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi laboratorium pengujian. Untuk mendukung hal tersebut, telah ditetapkan kebijakan untuk melaksanakan proses layanan akreditasi dengan target waktu tidak lebih dari 12 bulan.

Kendala utama yang dihadapi adalah sangat sulitnya memantau pihak luar, dalam hal ini adalah laboratorium pengujian dan tim asesmen (yang berasal dari luar KAN)

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Tahun		Peningkatan
	Tahun 2015	Tahun 2016	
Persentase waktu proses akreditasi kurang dari 12 bulan	87.8%	99%	11.2%
Target 2016	100%		
Capaian	99%		

Indikator Kinerja 5 Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium pengujian

Jumlah laboratorium pengujian meningkat dari tahun ke tahun, demikian pula ruang lingkupnya. Untuk dapat memelihara ketersediaan asesor laboratorium dalam jumlah dan kualifikasi yang mencukupi, dilaksanakan perekrutan asesor baru melalui tahapan pelatihan. Pelatihan ini telah dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 26 – 30 September 2016 yang diikuti oleh 25 orang peserta untuk asesor laboratorium. Materi utama pelatihan adalah SNI ISO/IEC 17025:2008 dan materi tambahan terkait dengan persyaratan dan pedoman KAN serta ketentuan-ketentuan dari APLAC dan ILAC. Berdasarkan penilaian yang obyektif, khususnya melalui ujian dan pengamatan keaktifan peserta, semua peserta dinyatakan lulus atau memiliki kualifikasi awal yang memadai sebagai calon asesor.

Telah dilaksanakan pula pelatihan asesor laboratorium lingkungan, yang diikuti sekitar 25 peserta.

Pada tanggal 28 April 2016 telah dilaksanakan Pertemuan Teknis Laboratorium dan Lembaga Inspeksi di Yogyakarta. Adapun Tema pertemuan teknis ini adalah “Penguatan Infrastruktur Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Melalui Peningkatan Mutu Akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi”. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka sosialisasi terkait perkembangan terkini mengenai aturan dan kebijakan serta persyaratan untuk akreditasi Laboratorium dan Lembaga Inspeksi. Peserta pertemuan adalah sekitar 900 peserta, yang sekitar 600 diantaranya adalah berasal dari laboratorium pengujian.

Telah dilakukan pula pertemuan asesor laboratorium pengujian untuk meningkatkan kompetensi asesor, termasuk pertemuan asesor penyelenggara uji profesiensi.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah SDM yang kompeten di bidang akreditasi laboratorium pengujian	725	817	112.7%

Indikator Kinerja 6 Jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA)

BSN, melalui KAN, telah diterima menjadi *signatory member* dalam kesepakatan saling pengakuan antar badan akreditasi di tingkat regional dan internasional melalui APLAC/ILAC *Mutual Recognition Arrangement* (MRA). Perolehan pengakuan tersebut adalah MRA untuk akreditasi laboratorium pengujian pada tahun 2001. Selain itu, KAN pada tahun 2015 mengajukan penambahan lingkup skema akreditasi penyelenggara uji profesiensi berdasarkan standar ISO/IEC 17043:2010 dan telah dievaluasi oleh Tim Evaluator APLAC MRA pada bulan Juli 2016.

Untuk keberlanjutannya, MRA yang telah diperoleh dipelihara melalui:

- Penerapan ISO/IEC 17011:2011 dalam pelaksanaan akreditasi

Penerapan ini dilaksanakan pada seluruh proses akreditasi LLI, baik untuk akreditasi awal, penambahan ruang lingkup akreditasi, pengawasan (*surveilen*) status akreditasi, maupun akreditasi ulang. Konsistensi kesesuaiannya dengan standar tersebut telah dievaluasi ulang oleh Tim Evaluator APLAC MRA (Ketua Tim adalah Ms. Tran Thi Thu Ha (BoA, Vietnam) yang beranggotakan terdiri dari Ms. Shelli Turner (*Technical Expert*, New Zealand); Ms. Utumporn Kaewnamdee (ONSC, Thailand); Ms. Pao-chu Kao (TAF, Taiwan); dan Mr.

Eltayeb Mahmoudabdellatif (EGAC, Mesir) pada tanggal 25 – 29 Juli 2016, mengikuti ketentuan periode evaluasi setiap 4 tahun. Hasil evaluasi dari tim evaluator telah memenuhi konsistensi kesesuaiannya terhadap ISO/IEC 17011:2011 pada bulan Oktober 2016 termasuk evaluasi penambahan lingkup skema akreditasi penyelenggara uji profisiensi (ISO/IEC 17043:2010). Keputusan terhadap hasil evaluasi tersebut akan ditetapkan pada pembahasan di sidang umum (*General Assembly*) APLAC dan ILAC yang akan diselenggarakan pada bulan Juni 2017.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah skema akreditasi KAN yang diakui di tingkat internasional (MRA)	1	1	100%

Indikator Kinerja 7 Jumlah skema akreditasi KAN yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional

Skema akreditasi yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional, di dalamnya adalah termasuk skema akreditasi laboratorium pengujian dan penyelenggara uji profisiensi.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah skema akreditasi KAN yang dikembangkan untuk mendukung kepentingan nasional	2	2	100%

Indikator Kinerja 8 Tingkat persepsi klien terhadap layanan jasa akreditasi bidang laboratorium pengujian

Telah dilaksanakan survey kepuasan pelanggan pada tahun 2016. Termasuk di dalamnya adalah perhitungan survey untuk laboratorium pengujian.

Target, Realisasi dan Capaian

Uraian	Tahun		Peningkatan
	Tahun 2015	Tahun 2016	
Tingkat persepsi klien terhadap layanan jasa akreditasi bidang laboratorium pengujian	3.75	3.79	0.04
Target 2016	3.5		
Capaian 2016	108.3%		

Indikator Kinerja 9 Jumlah produsen bahan acuan dan penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi KAN

Jumlah penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi KAN adalah disebut pada Tabel berikut.

Uraian	Tahun		Peningkatan
	Tahun 2015	Tahun 2016	
Jumlah penyelenggara uji profisiensi yang diakreditasi KAN	7	11	4
Target 2016	9		
Capaian 2016	122.22%		

Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pada Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji:

- Pada saat ini, pemrosesan akreditasi laboratorium penguji untuk asesmen awal dan reasesmen adalah melalui program akreditasi *online* “*Komite Akreditasi Nasional Management Information System*” (KANMIS). Program KANMIS memerlukan penyempurnaan dan pengembangan yang cukup besar.
- Fasilitas *information technology* (IT) yang terdapat pada Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji kurang memadai. Komputer yang digunakan personel Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji lambat.
- Fasilitas komunikasi yang digunakan, misal telepon, kurang memadai. Telepon yang digunakan, memiliki saluran/line yang terbatas, sedangkan klien lebih dari 1000 laboratorium penguji.
- Pembuatan lampiran sertifikat akreditasi dirasakan masih kurang efektif.
- Petugas khusus terkait customer service akreditasi laboratorium penguji belum tersedia.
- Pengunduran tanggal surveilen oleh laboratorium
- Pengunduran/pembatalan tanggal asesmen ulang oleh laboratorium
- Keterlambatan Sekretariat dalam memproses asesmen ulang dan surveilen laboratorium

Terkait indikator kinerja : Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) PALLI yang meningkat kompetensinya; realisasi anggaran PALLI; jumlah *e-governance* yang mendukung tata kelola PALLI, adalah menjadi indikator kinerja yang lebih dijelaskan pada pencapaian kinerja PALLI (Es. 2).

IV. PENUTUP

Melalui Laporan Kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji tahun 2015 ini telah disusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada public atas pengolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi BSN.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji dapat mencapai target indikator strategis yang telah ditetapkan tersebut.

Pencapaian terhadap indikator strategis tersebut, menunjukkan bahwa Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji telah memberikan kontribusi nyata dalam melaksanakan pengembangan dan pembinaan standardisasi di Indonesia sesuai amanah yang diberikan, khususnya di bidang akreditasi laboratorium penguji.

Laporan Kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji tahun 2016 ini diharapkan dapat memenuhi kewajiban akutabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja Bidang Akreditasi Laboratorium Penguji di masa mendatang, melalui pelaksanaan program dan kegiatan secara lebih optimal.